

# PEMETAAN MATERI TEMBANG DOLANAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR SE-KARESIDENAN MADIUN

**Hartini, Endang Sri Maruti**

IKIP PGRI Madiun

hartiniseniputri@gmail.com

## Abstrak

Pembelajaran *tembang dolanan* sudah termasuk dalam kurikulum dengan SK membaca dan KD membaca indah, tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya pembelajaran *nembang dolanan* di Karesidenan Madiun masih minim. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya materi pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk memetakan dan mensosialisasikan materi tembang dolanan bagi siswa sekolah dasar sekaresidenan Madiun. Penelitian ini dilakukan di SD sekaresidenan Madiun. Data penelitian berupa informasi tentang materi tembang dolanan khususnya *tembang dolanan* untuk siswa Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara atau diskusi, dan kajian dokumen. Teknik validitas data adalah triangulasi dan review informan kunci. Teknik analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ada 40 judul pada masing-masing kabupaten di Karesidenan Madiun dan ada 78 judul tembang dolanan di seluruh kabupaten Karesidenan Madiun yang diajarkan di SD.

**Kata kunci:** pemetaan, materi tembang dolanan, sekolah dasar, sekaresidenan Madiun

## PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan zaman terjadi semakin pesat. Hal itu ditandai dengan semakin canggihnya alat-alat elektronik yang mengakibatkan terkikisnya kebudayaan warisan nenek moyang sebagaimana telah menyimpan nilai-nilai luhur bangsa. Warisan kebudayaan tersebut meliputi bahasa, adat-istiadat, dan kesenian daerah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kesenian daerah yang pada saat ini banyak hilang bahkan hampir punah. Salah satu contoh kesenian daerah tersebut adalah *tembang* Jawa.

Tembang dolanan merupakan lagu yang ditembangkan anak-anak sambil bermain bersama teman-temannya. Materi tembang dolanan sendiri telah diajarkan sejak kelas rendah yakni kelas 1 Sekolah Dasar. Perbedaan bobot materi tembang yang diajarkan dijadikan patokan dalam mengurutkan materi dari kelas rendah ke kelas yang lebih tinggi tingkatannya. Penentuan bobot materi inilah yang dianggap sulit dilakukan terutama bagi guru sekolah dasar yang notabene kurang begitu paham dengan materi tembang.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa di Sekolah Dasar sudah mendapatkan pelajaran *tembang*, di kelas I-II sudah mendapatkan pelajaran *tembang dolanan* dan kelas III-VI sudah mendapatkan pelajaran *tembang macapat*. Pembelajaran *tembang dolanan* ini masuk dalam standar kompetensi membaca dan kompetensi dasar membaca indah yaitu menyanyikan *tembang dolanan* dengan *titilaras* atau intonasi yang tepat. Tetapi pada kenyataannya di dalam proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya pembelajaran *nembang dolanan* di kelas rendah di SD sekaresidenan Madiun masih sangat minim. Bisa diamati ketika pelajaran, guru hanya mengajarkan satu tembang dalam satu semester bahkan ada yang hanya satu tembang dalam satu tingkatan kelas. Misalnya, kelas satu SD hanya diajari tembang *Padhang bulan*, kelas dua hanya mendapat materi *suwe ora jamu*, dan seterusnya. Materi tentang *tembang dolanan* yang diajarkan juga hanya dasarnya saja, tanpa mempelajari bagaimana cara menyanyikan *tembang dolanan* ini sesuai dengan *titilaras* atau intonasi. Selain itu, pembelajaran *tembang dolanan* ini diajarkan pada akhir semester, penjelasan dari guru bahasa Jawa supaya waktu ujian semester tidak lupa mengenai materi *tembang dolanan*. Pada kenyataannya waktu pembelajaran di akhir semester ini menjadikan banyak hari tidak efektif karena banyak liburnya, sehingga jam pelajaran untuk materi *tembang dolanan* ini sangat kurang, padahal materi ini membutuhkan waktu yang banyak untuk memahami bagaimana cara menyanyikan *tembang dolanan*.

Hal tersebut bisa dilihat dari hasil tes yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Jawa serta tes unjuk keterampilan *nembang dolanan* guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil tersebut, guru bisa dikatakan memiliki keterampilan yang kurang dalam *nembang dolanan*, karena hanya mampu menembangkan 4 dari 15 tembang dolanan yang diajukan. Dengan demikian, permasalahan itu merupakan salah satu keadaan yang harus dibenahi supaya proses kegiatan pembelajaran *nembang dolanan* lebih maksimal karena dengan penguasaan materi yang baik diharapkan bisa menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah ialah (1) Bagaimana pemetaan materi tembang dolanan untuk siswa sekolah dasar sekaresidenan Madiun? Dan (2) Bagaimana cara sosialisasi hasil pemetaan materi tembang dolanan untuk siswa sekolah dasar sekaresidenan Madiun? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Memetakan materi tembang dolanan untuk siswa sekolah dasar sekaresidenan Madiun dan (2) Mensosialkan hasil pemetaan materi tembang dolanan untuk siswa sekolah dasar sekaresidenan Madiun.

## KAJIAN PUSTAKA

Tembang dolanan berbahasa Jawa merupakan sarana untuk bersenang-senang dalam mengisi waktu luang dan juga sebagai sarana komunikasi yang mengandung pesan mendidik. Contoh tembang dolanan yang dimaksud adalah cublak-cublak suweng, jaranan, padang bulan, ilir-ilir, dan masih banyak lagi. Tembang dolanan anak merupakan suatu hal yang menarik karena sesuai dengan perkembangan jiwa anak yang masih suka bermain, didalamnya juga mengandung ajaran-ajaran atau nilai-nilai moral budi pekerti. Dr. Suharko Kasaran, (Ketua Komisi Nasional Budi Pekerti) mengatakan bahwa apabila anak kurang/tidak dibina pendidikan budi pekerti sedini mungkin, pada umur 14 tahun anak itu akan mengembangkan sikap destruktif (cenderung ke arah brutal). Kurangnya pembinaan atau pendidikan budi pekerti dibuktikan banyaknya kejadian di usia remaja dan dewasa atau tua seperti kenakalan remaja, tawuran massal, pelecehan seksual, dan sebagainya (wawancara Buletin Siang RCTI, 11 Mei 1999).

Menurut Riyadi (dalam Djaka Lodang, 5 Agustus 1989) memerinci sifat lagu dolanan anak-anak yaitu bersifat didaktis dan sosial. Didaktis artinya lagu dolanan itu mengandung unsur pendidikan, baik yang disampaikan secara langsung dalam lirik lagu atau disampaikan secara tersirat, dengan berbagai perumpamaan atau analogi. Salah satu keahlian orang Jawa adalah membuat berbagai ajaran dengan berbagai perumpamaan. Sosial artinya bahwa lagu dolanan memiliki potensi untuk menjalin hubungan sosial anak dan menumbuhkan sifat-sifat sosial.

Pada dasarnya lagu dolanan anak bersifat unik. Artinya, berbeda dengan bentuk lagu/tembang Jawa yang lain. Menurut Danandjaja (1985:19) lagu dolanan anak ada yang termasuk lisan Jawa, yaitu tergolong nyanyian rakyat. Sarwono dkk (1995: 5) menjelaskan bahwa lagu dolanan memiliki aturan, yaitu:

1. bahasa sederhana,
2. cengkok sederhana,
3. jumlah baris terbatas,
4. berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak.

Lirik dalam lagu dolanan tersebut tersirat makna religius, kebersamaan, kebangsaan, dan nilai estetis. Generasi muda terutama anak-anak merupakan pemegang tongkat estafet perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bila mereka kurang pemahaman dan pengalaman pada potensi seni budaya bangsa dikhawatirkan kelak bangsa ini akan kehilangan jatidiri dan karakter yang berbudi luhur. Generasi yang merupakan penerus pembangunan bangsa hendaknya memiliki rasa bangga dan jiwa kepahlawanan untuk menghadapi masalah. Sikap tersebut diawali dengan rasa bangga, ikut memiliki, dan mencintai seni budaya. Melalui seni, seseorang lebih sensitif terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya. Dengan melihat kenyataan yang ada sekarang ini, sebagai generasi muda haruslah berbuat banyak demi kelestarian budaya dan kesenian tradisional yang hampir punah. Tembang dolanan sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur harus terus dilestarikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan materi tembang dolanan di kalangan sekolah dasar serta untuk mensosialkan hasil pemetaan tersebut untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan nembang dolanan siswa SD/MI Sekaresidenan Madiun. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif yang memaparkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif karena mendiskripsikan semua gejala dan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta secara pasif. Pengamatan itu dilakukan terhadap guru bahasa Jawa atau guru kelas yang juga mengajar mata pelajaran bahasa Jawa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung khususnya dalam materi tembang dolanan. (2) Wawancara ini dilakukan dengan guru bahasa Jawa dari beberapa sekolah sampel SD/MI sekaresidenan Madiun. Wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen. Wawancara dilakukan antara peneliti dan guru dan dengan beberapa tokoh masyarakat yang ahli dalam bidang tembang dolanan. Wawancara dengan guru dilaksanakan setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa, khususnya pembelajaran nembang dolanan.

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun pemetaan materi tembang dolanan. Analisis data dilakukan bersamaan dan atau setelah pengumpulan data.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data di lapangan, berikut hasil pemetaan, materi tembang dolanan di Karesidenan Madiun.

1) *AKU DUWE ADIK CILIK*

*Aku duwe adik cilik*

*Tak lingguhne dhingklik*

*Tibo jungkir walik*

*Udele dithuthul pitik*

2) *AKU DUWE PITIK*

*Aku duwe pitik, pitik tukang*

*Saben dina, tak pakani jagung*

*Petok gogok petok petok ngendhog pitu*

*Tak ngremake netes telu, kabeh  
trondhol dhol*

*Ora nduwe wulu, kabeh trondhol dhol  
gawe guyu*

3) *ASMARANDANA*

*Aja turu sore kaki*

*Ono dewa nglanglang jagad*

*Nyangking bokor kencanane*

*Isine donga katulak*

*Sandang kalawan pangan*

*Ya iku bageyanipun*

*Wong melek sabar narimo*

*Poma-poma wekas mami*

*Anak putu aja lena*

*Aja katungkul uripe*

*Lan aja duwe kareman*

*Banget paes neng dunya*

*Siang dalu dipun emut*

*Wong urip manggih antaka.*

4) *BANG BANG TUT*

*Bang bang tut cendelo ewo ewo*

*Sopo prei ngentut ditembak raja tua*

*Nyang kali ngiseni kendhi*

*Jeruk purut wadhah entut*

5) *BALA KUSWA*

*Enjing bidhab gumuruh*

*Saking jroning praja*

*Gunging kang bala kuswa*

*Aba busananira lirr surya wedalira*

*Saking jaladri arsa madangi jagad*

*Duk mungup-mungup aneng*

*Sakpucaking wukir*

*Marbabak bang sumirat*

*Keneng soroting surya*

*Mega lan gunung-gunung*

6) *BARAT GEDHE*

*Cempe-cempe barata sing gedhe*

*Dak upahi duduh tape*

*Cempa-cempa barata sing dawa*

*Dak upahi duduh klapa*

*Cemper-cemper barata sing banter*

*Dak upahi duduh lempur*

7) *BEBEK ADUS KALI*

*Bebek adus kali*

*Kosokan sabun wangi*

*Bapak mundhut roti*

*Adek gak diparingi*

8) *BETU TONTONG*

*Betu tontong*

*Magamu-gamu lilang*

*Santawung gula teteh*

*Wung dinawung lang*

9) *BLEK ETEK*

*Blek etek . . . blek etek*

*Nyaimu mbeleh kethek*

*Ketheke lorek-lorek*

*Sir gedebug ceklek*

10) *BOCAH CILIK*

*Bocah cilik-cilik*

*Lungguh tharik-tharik*

*Sandangane resik*

*Tumindake becik*

*Islam agamaku*

*Allah Pangeranku*

*Muhamamd Nabiku*

*Al Qur'an panutanku*

11) *BULAN GEDHE*

*Bulan-bulan gedhe ana santri menek  
jambe*

*Ceblokna saklining wae*

*Mumpung jembar kalangane*

*Mumpung padhang rembulane*

*Surako-surak hore*

12) *BUTA GALAK*

*Buta buta galak*

*Solahmu lunjak-lunjak*

*Sarai singkrak-singkrak*

*Nyandhak kanca nuli nanjak*

*Bali ngadeg maneh*

*Rupane ting celoneh*

*Iki buron apa tak sengguh buron kang  
aneh*

*La wong kowe we we sing marah-  
marahi hi*

*Aku wedi*

*Ayo kanca ngajak bali*

*Galo kae galo kae*

*mripati plerak-plerok*

*Kulite ambengkerok*

*Aku wedi di*

13) *CANDRANE ADHIKU*

*Candrane adhiku Sri widada*

*Bunder kimpleg kimpleg kaya Nrada*

*Njoget medheg medhegen neng  
pendhapa*

*Anggepe candrane kaya Raden  
Gathutkaca*

14) *CUBLAK-CUBLAK SUWENG*

*Cublak- cublak suweng*

*Suwenge ting gelenter*

*Mambu ketundhung gudel*

*Tak gento ela elo*

*Sapa nguyu ndelikkake*

*Sir sir pong dhele kopong*

*Sir sir pong dhele kopong*

#### 15) DANDANG GULO

*Jago kluruk rame kapiyarsi*

*Lawa kalong luru pandhelikan*

*Jrih kawanen ing semune*

*Wetan bang sulakipun*

*Mratandhani wus bangun enjing*

*Rembulan wus gumlewang*

*Ing puncake gunung*

*Ing padesan wiwid obah*

*Lanang wadon pan samya anambut  
kardi*

*Netepi kuajiban.*

*Wardining kang sasmita jinarwi*

*Wruhing kukum iku watekira*

*Adoh marang kanisthane*

*Pamicara punika*

*Weh reseping sagung miyarsi*

*Tata krama punika*

*Ngedohaken panyendhu*

*Kagunan iku kinarya*

*Ngupa boga dene kelakuan becik*

*Weh rahayuning angka*

#### 16) DITHUTHUK NGANGGO PIPA LEDHENG

*Dithuthuk nganggo pipa ledheng, ayo  
dheng. .*

*Dhengkul jaran, ayo ran*

*Rante sepur, ayo pur*

*Purwodadi, ayo di*

*Dina kemis, ayo mis*

*Mesam mesem, ayo sem*

*Semar mendem, ayo dem*

*Ndemek dhuwit selawe, ayo we*

*Wedang kopi, ayo pi*

*Pipi alus diambung wedhus*

#### 17) DONDHONG APA SALAK

*Dondong opo salak*

*Duku cilik cilik*

*Andhong opo mbecak*

*Mlaku dimik dimik*

#### 18) DURMA

*Paman paman apa wartane ing ndalan*

*Ing ndalan keh pepati*

*Mati kena apa*

*Mati pinedhang ligan*

*Ing jaja terusing gigir*

*Akari raga*

*Badan kari gumlinting*

#### 19) GAJAH GAJAH

*Gajah, gajah mreng tak kandhani*

*Mripat kaya laron kuping ilir amba-  
amba*

*Kathik nganggo tlale*

*Buntut cilik, tansah kopat kapit*

*Sikil kaya bumbung*

*Sesolahmu megang-megong*

#### 20) GAJAH BELANG

*Gajah Belang*

*Saka Tanah Plembang*

*Nuk renggunuk, nuk renggunuk*

*Gedhemu meh padha gunung*

#### 21) GAMBANG SULING

*Gambang suling, ngumandhang  
swarane*

*Thulat thulit, kepenak unine*

*Uuuunine mung*

*Nrenyuhake*

*Bareng lan kentrung*

*Ketipung suling,*

*Sigrak kendhangane*

#### 22) GAMBUH

*Sekar gambuh ping catur*

*Kang cinatur polah kang kalantur*

*Tanpa tutur katula-tula katali*

*Kadulu warsa kapatuh*

*Katutuh pan dadi awon*

#### 23) GEK KEPRIYE

*Duh kaya ngene rasane*

*Anake wong ora duwe*

*Ngalor ngidul tansah diece*

*Karo kanca kancane*

*Pye pye pye pye ya ben rasakna*

*Pye pye pye pye rasakna dewe*

*Pye pye pye pye ya ben rasakna*

*Pye pye pye pye rasakna dewe*

*Besuk kapan aku bisa*

*Urip kang luwih mulya*

*Melu nyunjung drajating bangsa*

*Indonesia kang mulya*

*Pye pye pye pye mbuh ra weruh*

*Pye pye pye pye mbuh ra ngerti*

*Pye pye pye pye mbuh ra weruh*

*Pye pye pye pye mbuh ra ngerti*

#### 24) GETHUK

*Sore-sore padhang bulan*

*Ayo kanca padha dolanan*

*Rene-rene bebarengan*

*Rame-rame e do gegojekan*

*Kae-kae rembulane*

*Yen disawang kok ngawe-awe*

*Kaya-kaya ngelingake*

*Kanca-kanca ja turu sore-sore*



*Gethuk asale saka tela*

*Mata ngantuk iku tambane apa*

*Gethuk asale saka tela*

*Yen ra mathuk atine rada gela*

*Ja ngono mas aja-aja ngono*

*Kadung janji mas*

*Aku mengko gela*

#### 25) GOTRI LEGINDRI

*Gotri legendari nagasari*

*Tiwul owal awul jadah menthul*

*Tolen olen-olen jadah manten*

*Titenana sesok gedhe dadi apa*

*Padha mbakul enak mbakul secleng*

*Dengkok engkok engkok kaya kodok*

#### 26) GUGUR GUNUNG

*Ayo Kanca*

*Ayo Kanca*

*Ngayahi karyaning praja*

*Kene kene*

*Kene kene*

*Gugur gunung tandang gawe*

*Sayuk sayuk rukun*

*Bebarengan ro kancane*

*Lila lan legawa*

*Kanggo mulyaning negara*

*Siji loro telu papat*

*Maju papat papat*

*Diulang ulungake*

*Amrih enggal rampunge*

*Holopis kuntul baris*

*Holopis kuntul baris*

*Holopis kuntul baris*

#### 27) GUNDHUL PACUL

*Gundhul gundhul pacul cul,  
gemblèlengan*

*Nyunggi nyunggi wakul kul,  
gemblèlengan*

*Wakul ngglimpang, segané dadi  
sakratan*

*Wakul ngglimpang, segané dadi  
sakratan*

#### 28) IBU PERTIWI

*Paring boga lan sandhang kang  
murakabi*

*Paring rejeki manungsa kang bekti*

*Ibu pertiwi, ibu pertiwi*

*Sih sutresna kang sesami*

*Ibu pertiwi kang adil luhuring budi*

*Ayo sungkem mring ibu pertiwi*

#### 29) ILIR-ILIR

*Lir ilir, lir ilir*

*Tanduré wus sumilir*

*Tak ijo royo-royo*

*Tak sengguh temantèn anyar*

*Cah angon, cah angon,*

*Pènèkna blimbing kuwi*

*Lunyu lunyu yo pènèken*

*Kanggo mbasuh dhodhotiro*

*Dhodhotira, dhodhotira,*

*Kumitir bedhah ing pinggir*

*Dondomana jlumatana*

*Kanggo séba mengko soré*

*Mumpung padhang rembulané*

*Mumpung jembar kalangané.*

*Yo suraka surak hiyo.*

### 30) IRISAN TELA

*Ris irisan tela la la*

*Madu sari ri ri ri*

*Manuke podhang unine kuk angkukan*

*Unine kuk angkukan*

*Unine kuk angkukan*

### 31) JAGO KLURUK

*Ing wayah esuk, jagone kluruk*

*Rame swarane pating kemruyuk*

*Wadhuh senenge sedulur tani*

*Bebarengan padha nandur pari*

*Srengenge nyunar kulon prenahe*

*Manuke ngoceh ana wit-witan*

*Paling cemruwit rame swarane*

*Tambah asri donya saisine*

### 32) JAMURAN

*Jamuran ya gégéthok*

*Jamur apa ya gégéthok*

*Jamur gajih mbrejijih sa ara-ara*

*Sira mbadhé jamur apa?*

### 33) JARANAN

*Jaranan-jaranan*

*Jarane jaran teji*

*Sing numpak ndara bei*

*Sing ngiring para mantra*

*Jeg jeg nong. . jeg jeg gung*

*Jarane mlebu neng lurung*

*Gedebug krincing gedebug krincing*

*Gedebug krincing prok prok*

*Gedebug jedher*

### 34) KEMBANG JAMBU

*Kembang jambu karuk*

*Lintang rina jare esuk*

*Jenang tela gethuk*

*Omah jaga aran cakruk*

*Pitik mabur kuwi manuk*

### 35) KIDANG TALUN

*Kidang . . . Talun*

*Mangan kacang talun*

*Mil kethemil mil kethemil*

*Si kidang mangan lembayung*

### 36) KODOK NGOREK

*Kodok ngorek kodok ngorek*

*Ngorek pinggir kali*

*Teyot teblung teyot teblung*

*Teyot teyot teblung*

*Bocah pinter bocah pinter*

*Besuk dadi Dokter*

*Bocah bodho bocah bodho*

*Besuk kaya kebo*

37) *KINANTHI*

*Anoman malumpat sampun,*

*Praptêng witing nagasari,*

*Mulat mangandhap katingal,*

*Wanodyâyu kuru aking,*

*Gelung rusak awor kisma,*

*Inggang iga-iga kêksi.*

38) *KUCINGKU TELU*

*Kucingku telu*

*Kabeh lemu - lemu*

*Sing siji abang*

*Sing loro klawu*

*Meong, meong. . .*

*Tak pakani lonthong*

*Adhiku seneng*

*Kancaku ndhomblong*

39) *KUPU KUWI*

*Kupu kuwi tak cekele*

*Mung mabure ngewuhake*

*Ngalor ngidul, ngetan bali ngulon*

*Mranamrene mung saparan-paran*

*Mbok yo mencok tak encupe*

*Penak-penak cegrok*

*Banjur mabur bleber*

40) *LEDAS*

*Kul palu kembang kertas*

*Mbiyen kancaku saiki tak lepas*

41) *LINDRI*

*Lindri adang telung kathi*

*Lawuhe bothok ten*

*Njur dipenet-net*

*Njur diemplok-plok*

*Ya mak telep-lep*

*Pacak gulu janggreng*

*Adhuh yayi sendhal pancing*

42) *LUMBUNG DESA*

*Lumbang desa pra tani padha makarya*

*Ayo dhi, njupuk pari nata lesung  
nyandhak alu*

*Ayo yu, padha nutu yen wis rampung  
nuli adang*

*Ayo kang, dha tumandang yen wis  
mateng nuli madhang*

43) *MASKUMAMBANG*

*Gereng-gereng Gathokaca sru anangis*

*Sambaté mlas arsa*

*Luhnya marawayan mili*

*Gung tinamêng astanira*

*Dhuh anak mas sira wajib angurmati*

*Marang yayah rena*

*Aja pisan kumawani*

*Anyenyamah gawe susah*

44) *MEGATRUH*

*Sigra milir kang gèthèk sinangga bajul*

*Kawan dasa kang njagèni*

*Ing ngarsa miwah ing pungkur*

*Tanapi ing kanan kéring*

*Kang gèthèk lampahnya alon*

*Yen woh-wohan, enak mentah iku  
timun*

*Enak mateng iku kweni*

*Manggis enak blibaripun*

*Pelem enak mateng ati*

*Salak enak rada bosok*

45) *MENTHOG-MENTHOG*

*Menthog-menthog tak kandhani,*

*Mung solahmu angisin-isini*

*Mbok ya aja ngetok, ana kandhang wae*

*Enak-enak ngorok, ora nyambut gawe*

*Menthog-menthog, mung lakumu*

*Megal-megol gawe guyu*

46) *MIJIL*

*Jalak uren mawurahan sami*

*Samadya andon woh*

*Amuwuhi malad wiyadine*

*Ana manuk mamatuk sasari*

*Angsoka sulastri*

*Ruru karya gandrung*

*Poma kaki pada dipun eling*

*ing pitutur ingong*

*Sira uga satriya arane*

*Kudu anteng jatmika ing budi*

*Ruruh sastra wasisi,*

*Samubarangipun.*

47) *MIRENGAKE BU GURU*

*Jetuk candu tanjak jejaranan*

*Jaran kore solae jondilan*

*Nyepak mengkal playune ngidul*

*Sing nututi cah cilik gundhul*

*Siji loro telu astane sedheku*

*Mirengake Bu Guru menowo didangu*

*Papat nuli limo lenggahe sing tata*

*Ojo padha sembrana mundhak ora bisa*

48) *NDHOG-NDHOGAN*

*Ndhog-ndhogan ja pecah-pecah  
nduwur*

*Pecaho ngisor ae*

*Ndhog-ndhog pyar*

*Diuyahi, diaseni*

*Wolak walik gambreng*

49) *OH ADHIKU*

*Oh adhiku kekasihku  
Aja pijer nangis wae  
Ayo dolan karo aku  
Ana ngisor uwit manggis*

*Dhela meneh ibu rawuh  
Ngasta oleh-oleh  
Gedhang goreng karo roti  
Mengko diparingi*

50) *ONTONG-ONTONG GOLONG*

*Ontong-ontong golong  
Adu merak adu sapi  
Ceblokna ndhogmu siji  
Thok thok brok*

51) *PADHANG MBULAN*

*Yo, pra kanca dolanan ning njaba  
Padhang mbulan, padhange kaya rina.  
Rembulane sing ngawe-awe  
Ngelengake aja turu sore-sore*

*Yo pra kanca dha padha mrenea  
Bareng-bareng dolanan suka-suka  
Langite padhang sumebar lintang  
Ya padha dolanan sinambi cangkriman*

52) *PADHANG REMBULAN*

*Yo ayo do dolanan ing plataran  
Padhang rembulan padange koyo rino*

*Padhang sumilak sing dolan ora ana  
Bocah dolan bocah dolan do reneo  
Ayo para kanca ayo padha suko-suko  
Dolanan jogedan tetembangan ing  
plataran*

53) *PAMAN GUYANG JARAN*

*Paman guyang jaran, e e ana apa  
Ngriku wau wonten popok beruk keli, e  
ora ana  
Nggonku neng kene wus suwe  
Tan ana suket kumledhang  
Amung wong kang ngguyang sapi  
Takonana ya dhuk  
Manawa uninga*

54) *PANGKUR*

*Sekar pangkur kangwinarna  
Lelabuhan kang kanggo wongaurip  
Ala lan becik puniku  
Prayoga kawruh ana  
Adat waton puniku dipun kadulu  
Miwah ingkang tata krama  
Den kaesthi siyang ratri*

55) *PAK JENGGOT*

*Pak jenggot pak jenggot nduwe anak  
Anake mung siji nangis wae  
Amarga wedi kare jenggote  
Cup menenge mngko sore tak cukure*

56) *PATUNGAN*

*Tung-patungan*

*Bapak tani bergoyang-goyang*

*Lama-lama menjadi patung*

57) *PANAS - PANAS MLAKU*

*Mlaku panas - panas*

*Ora nggowo payung*

*Srandale diseret*

*Dlamakane mlentung*

*Surabaya geger*

*Ngungsi neng Mediun*

*Mediun Jakarta*

*Janji rukun tetep merdeka*

58) *PITIK TUKUNG*

*Aku duwe pitik, pitik tukang*

*Saben dina, tak pakani jagung*

*Petok gogok petok petok ngendhog siji*

*Tak teteske, kabeh trondhol dhol dhol*

*Tanpa wulu, megal-megol gol gol gawe  
guyu*

59) *PRAU LAYAR*

*Yo kanca ning nggisik gembira*

*Alerap lerap banyune segara*

*Angliyak numpak prau layar*

*Ing dino minggu keh pariwisata*

*Alon praune wis nengah*

*Byak byuk byak banyu binelah*

*Ora jemu jemu karo mesem ngguyu*

*Ngilangake rasa lungkrah lesu*

*Adik njawil mas*

*Jebul wis sore*

*Witing kalopo katon ngawe awe*

*Prayogane becik balik wae*

*Dene sesuk esuk*

*Tumandang nyambut gawe*

60) *PUCUNG*

*Bapak pucung*

*Dudu watu dudu gunung*

*Sabamu ing alas*

*Ngon-ingone Sang Bupati*

*Yen lumaku*

*Si pucung lembahan grana*

*Bapak Pucung*

*Amung sirah lawan gembung*

*Padha dikunjara*

*Mati sajroning ngaurip*

*Mijil baka*

*Si pucung dadi dahana*

*Bapak Pucung*

*Dudu tampar dudu dhadhung*

*Dawa kaya ula*

*Pénclokanmu kayu garing*

*Praptèng griya*

*Si pucung ngetokné cahya*

61) *RUJAK NANAS*

*Mbok uwi rujak nanas*

*Kampul kampul aneng gelas*

*Ya bapak ya ndara*

*Adhem panas rasane wong ngombe  
upas*

*Oas mas sinangkling suwasa in ten  
barleyan*

*Ku ku ku methakil*

*Cagak awak jare sikil*

62) *SAIKI AKU WES GEDE*

*Saiki aku wis gedhe*

*Sekolah mangkat dhewe*

*Ora usah dieterake*

*Bareng karo kancane*

*Yen mlaku turut pinggiran*

*Ora pareng gojegan*

*Neng ndalan akeh kendaraan*

*Mengko mundhak tabrakan*

63) *SAPA NGGAWA*

*Kungkup cungkup melangkonde*

*Melanganan anom kembang*

*Kungkup maesa*

*Jejer kala kapuraga*

*Re re hore sapa sing nggawa*

64) *SAR SUR KULONAN*

*Sar Sur Kulonan, mak mak gemake rete  
te*

*Dak uyake rete te, dak uyake rete te*

*Yen kecandhak dadi gawe*

*Musuh mesthi mati, musuh mesthi mati*

*Dak bedhile mimis wesi*

*Mong mong jlegur, mong mong jlegur*

65) *SIJI LORO TELU*

*Siji loro telu*

*Astane sedheku*

*Mirengake Bu Guru*

*Menowo didangu*

*Papat nuli limo*

*Lenggahe sing tata*

*Ojo padha sembrana*

*Mundhak ora bisa*

66) *SINOM*

*Amenangi jaman edan*

*Ewuh aja ing pambudi*

*Melu edan ora tahan*

*Jen tan melu anglakoni*

*Boya kaduman melik kaliren*

*Wekasanipun dilalah karsa Allah*

*Begjabegjane kang lali*

*Luwih begja kelingan lan waspada*

67) *SINOM*

*Pangéran Panggung saksana,  
Anyangking daluwang mangsi,  
Dènira manjing dahana,  
Alungguh sajroning geni,  
Èca sarwi nenulis,  
Ing jero pawaka murub*

*Sun iki dutaning nata  
Prabu kenya Majapahit  
Kekasih Damar Sasangka  
Atma mantune ki patih  
Magang anyar awak mami  
Lahta bisma praptaningsun  
Ingutus sang Narpendah  
Kinen mocok murdantaji  
Marmaningsun ingutus ywa  
Mindho karya*

68) *SINGA NEBAK*

*Sigra mangsah lumampah anut wirama  
getar tambur bendhene munya  
angungkung  
suling sesauran selomporet tetep  
mindhiki*

69) *SLUKU-SLUKU BATHOK*

*Sluku-sluku bathok, bathoke ela-elo  
Si Rama menyang Sala, oleh-olehe  
payung motha*

*Mak jenthit lolo lobah, wong mati ora  
obah*

*Nek obah medeni bocah, nek urip  
goleka dhuwit.*

70) *SUWE ORA JAMU*

*Suwe ora jamu  
Jamu godhong tela  
Suwe ora ketemu  
Ketemu pisan gawe gela  
  
Suwe ora jamu  
Jamu godhong kenikir  
Suwe ora ketemu  
Ketemu pisan gawepikir*

71) *TAK LELO LELO LEDHUNG*

*Tak lela lela lela ledhung  
Cup menenga aja pijer nangis  
Anakku sing ayu rupane  
Yen nangis ndhak ilang ayune  
Tak gadhang bisa urip mulyo  
Dadiya wanita utama  
Ngluhurke asmane wong tuwa  
Dadiya pendhekaring bangsa  
Cup menenga anakku  
Kae mbulane ndadari  
Kaya buta nggegilani  
Lagi nggoleki cah nangis*



*Tak lela lela lela ledhung*

*Cup menenga ya cah ayu*

*Tak emban slendhang bathik kawung*

*Yen nangis mundak ibu bingung*

*Tak lela lela ledhung*

72) *TE KATE DIPANAH*

*Te kate dipanah*

*Dipanah ngisor gelagah*

*Ana manuk ondhe-ondhe*

*Mbok sir bombok mbok sir kate*

*Mbok sir bombok mbok sir kate*

73) *TIKUS PITHI*

*Tikus pithi*

*Duwe anak siji*

*Cicit cuwit cicit cuwit*

*Si tikus mangani pari*

74) *TOKUNG*

*Tokung-tokung wek wek wek*

*Angon bebek pinggir dalan gung*

*Sing ngadhangi mbok Kaki*

*Mandraguna*

*Dak are-are bebek asetokung-tokung*

75) *TUL JAENAK*

*Tul jaenak jae jatul jaidi*

*Kontul jare banyak ndoge bajul kari  
siji*

*Abang-abang gendera Landa*

*Wetan sithik kuburan mayit*

*Klambi abang nggo tandha mata*

*Wedhak pupur nggo golek dhuwit*

76) *TURI PUTIH*

*Turi-turi putih*

*Ditandur neng kebon agung*

*Duwe bojo ora tau mulih*

*Sabane mung turut warung*

*Mbok ira-rmbok ira*

*Mbok ira kembang apa*

*Kembang-kembang mlathi*

*Ditandur neng tamansari*

*Anak bojo kudu diopeni*

*ing tembene bisa migunani*

*Mbok ira, mbok ira*

*Mbok ira kembang apa*

77) *WAJIBE DADI MURID*

*Wajibé dadi murid*

*Ora kena pijer pamit*

*Kejaba yen lara, lara tenanan*

*Ra kena ethok-ethokan*

*Yen wis mari bali neng pamulangan*

*Ja ngantimbolos-mbolosan*

*Mundhak dadi bocah bodho*

*Pelonga-pelengo kaya kebo*

78) *WONG NGOMBE UPAS*

*Mas sinangkling suwasa inten berlean*

*Kit-kit, kit methakil*

*Cagak awak jare sikil*

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 78 judul lagu tembang dolanan yang diajarkan di seluruh wilayah Kabupaten Madiun. Hal itu tentu sangat menggembirakan karena begitu banyak materi ajar tembang dolanan yang tersedia. Namun para guru masih saja mengeluhkan kurangnya bahan ajar tembang dolanan. Untuk itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan bahan ajar materi tembang dolanan dengan menggunakan media ajar yang menarik sehingga guru tidak lagi kesulitan untuk mencari media.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani. 2010. *Metode Pengajaran Membaca*. Surakarta: UNS Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwijawijata. 2006. *Tembang Dolanan (Titaras: Solomisasi)*, Edisi revisi. Semarang: Kanisius
- Davies, Ivor K. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, E. Robert. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Robbins, Stephen P. Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sadiman, Arief dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara